



Judul : Solar disubsidi 2 ribu per liter. mantap, rakyat semakin dimanja
Tanggal : Kamis, 12 Juli 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 13

Solar Disubsidi 2 Ribu Per Liter **Mantap, Rakyat Makin Dimanja**

KEMENTERIAN Keuangan (Kemenkeu) sepakat menambah subsidi solar menjadi Rp 2.000 per liter dari sebelumnya Rp 500 per liter. Subsidi diberikan agar harga solar tidak naik di tengah lonjakan harga minyak dan meringankan beban PT Pertamina (Persero). Top, rakyat makin dimanjakan.

Dirjen Anggaran Kemenkeu Askolani mengatakan, kebijakan penambahan subsidi sudah bisa diterapkan pada tahun ini. Skemanya bisa dilakukan dengan kebijakan yang dibuat Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan tidak perlu melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Perubahan.

"Mekanismenya seperti biasa. Nanti akan disiapkan pemerintah," katanya di Jakarta, kemarin.

Menurut dia, angka Rp 2.000 per liter merupakan hasil diskusi Kemenkeu dan ESDM. "Sekarang tinggal tunggu kebijakan teknisnya," tukasnya.

Dirjen Minyak dan Gas Bumi (Migas) Kementerian ESDM Djoko Siswanto mengatakan, penambahan subsidi solar tidak perlu mengubah postur APBN 2018. Dalam Undang-Undang APBN disebutkan bahwa penambahan subsidi solar diperbolehkan tidak melalui APBN Perubahan.

"Undang-Undang APBN sekarang itu menyatakan, penambahan subsidi boleh tidak melalui APBN Perubahan, tidak tertulis dan tidak ada kata-kata melalui APBN Perubahan. Jadi bisa melalui

laporan semesteran," kata Djoko.

Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution menegaskan tidak akan mengubah postur APBN 2018. Meskipun beberapa pekan terakhir terjadi pelemahan nilai tukar hingga mencapai Rp 14.400 per dolar AS sementara patokan APBN 2018 ada di angka Rp 13.400 per dolar AS.

"Tidak ada APBN Perubahan. Karena tidak ada perubahan penting yang perlu dilakukan," ujar Darmin.

Kementerian ESDM sendiri telah melaporkan kepada Badan Anggaran (Banggar) DPR mengenai pembicaraan pemerintah dengan Komisi VII DPR terkait penambahan subsidi solar. Badan Anggaran (Banggar) DPR juga sudah memberikan persetujuan kepada pemerintah tentang anggaran subsidi energi dan asumsi dasar energi serta penerimaan sektor migas.

Untuk subsidi listrik disepakati sebesar Rp 53,96-Rp 58,90 triliun, sedangkan untuk subsidi solar sebesar Rp 1.500-Rp 2.000 per liter. Sedangkan, untuk volume BBM subsidi sebesar 16-17,18 juta kiloliter (KL). Terdiri dari minyak tanah 0,59 - 0,65 juta KL, solar 16,17-16,53 juta KL, dan elpiji 3 kg 6,825-6,978 juta ton.

Wakil Ketua Badan Anggaran DPR Said Abdullah meminta pemerintah menyampaikan semua kesepakatan dalam nota keuangan yang akan dibacakan langsung oleh Presiden Jokowi pada 16 Agustus 2018 mendatang. ■ NOV